

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Al-Qur'an,

Pembelajaran identik dengan kata “mengajar” berasal dari kata “ajar” dapat diartikan arahan atau petunjuk yang diberikan oleh seseorang. Apabila ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” maka secara bahasa berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan anak didik agar timbul keinginan belajar.¹⁷

Definisi pembelajaran menurut Ibrahim dan Syadid adalah suatu kegiatan yang didasari oleh beberapa aspek yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Selanjutnya menurut Sudjana pembelajaran ialah kegiatan yang diatur sesuai ketetapan dan langkah-langkah yang telah ditentukan bertujuan untuk mencapai hasil yang maksimal. Ki Hajar Dewana juga berpendapat pembelajaran (*onderwijs*) ialah salah satu bagian dari pendidikan maupun pembelajaran.¹⁸

Sedangkan menurut Duffy dan Roehler. Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Gagne dan Briggs. mengartikan *instruction* atau pembelajaran ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan

¹⁷ Ahdar Djameluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis*, (Jakarta: CV Kaffah Learning Center, 2019), Hal. 13

¹⁸ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indoneisa, 2019) Hal. 5-6

mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Sedangkan dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁹

Berangkat dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasannya suatu kegiatan dalam proses pendidikan yang diatur sesuai perencanaan dan langkah langkah yang telah ditetapkan serta melibatkan pendidik dan peserta didik. Pembelajaran sendiri bertujuan agar peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Robert marger juga berpendapat, tujuan pembelajaran bukan sekedar mengarahkan proses belajar peserta didik, melainkan adanya suatu konsep efisien agar memperoleh hasil yang maksimal.²⁰

Dunia pendidikan pembelajaran sangatlah penting dan termasuk salah satu unsur penting dalam pendidikan, dengan kata lain pendidikan dan pembelajaran sama sama terikat satu sama lain. Adapun fungsi pembelajaran dalam dunia pendidikan antara lain:

1. Pembelajaran sebagai sistem.

Terdiri dari beberapa komponen yang tersusun meliputi: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, Media pembelajaran/alat peraga, peorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran (pengayaan dan remedial).

¹⁹ Akhiruddin, Sujarwo dll, *Belajar dan Pembelajaran*, (Kabupaten Gowa: CV Cahaya Bintang Cemerlang, 2019), Hal. 12.

²⁰ Akhiruddin, Sujarwo dll, *Belajar dan Pembelajaran*, (Kabupaten Gowa: CV Cahaya Bintang Cemerlang, 2019), Hal. 14.

2. Pembelajaran sebagai proses.

Merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan pendidik dalam rangka membuat siswa belajar.

3. Persiapan.

Mempersiapkan program tahunan (Prota), semester (Promes) dan menyusun persiapan mengajar (RPP)

4. Melaksanakan kegiatan belajar.

Mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya. Banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode metode pembelajaran yang telah dipilih dan dirancang penerapannya, serta filosofi kerja dan komitmen guru, persepsi, dan sikapnya terhadap siswa.

5. Menindak lanjuti pembelajaran yang dikelolanya.

Kegiatan pasca pembelajaran ini dapat berbentuk *enrichment* (pengayaan), dapat pula berupa pemberian layanan *remedial teaching* bagi siswa yang berkesulitan belajar.²¹

Dalam dunia Islam pembelajaran al-Qur'an sangatlah penting, karena al-Qur'an menjadi kitab suci dan pedoman hidup seluruh umat islam. Pembelajaran al-Qur'an dapat diartikan ialah suatu proses atau kegiatan yang tersusun sedemikian rupa agar menambah wawasan, pengetahuan, dan ketrampilan melalui kegiatan belajar al-Qur'an yang meliputi membaca, menulis dan menghafal.²²

²¹ Akhiruddin, Sujarwo dll, *Belajar dan Pembelajaran*, (Kabupaten Gowa: CV Cahaya Bintang Cemerlang, 2019), Hal. 6-7.

²² Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Da.lam Pembelajaran al Quran*, (Surabaya: Scorpendo Media Pustaka, 2020), Hal. 9.

Pembelajaran al-Qur'an mempunyai banyak keutamaan ketika di pelajari. Dilihat dari pembuktian sains misalnya banyak teori yang terinspirasi dari ayat-ayat al-Qur'an, misalnya Rumus DNA (*deoxyribonucleic acid*) dan perhitungan kecepatan cahaya.²³ Keutamaan lain dalam dunia pendidikan terdapat dalam Surat al-Baqarah (2):31. sebagian pakar berpendapat mengandung unsur pendidikan, sebagian lain mengandung pengajaran, pembelajaran, dan pendidikan bahasa.²⁴ Hal itu menunjukkan betapa kaya ilmu yang manusia peroleh dari ayat ayat al-Qur'an.

Pembelajaran al-Qur'an juga memiliki tujuan yang tidak kalah pentingnya dalam menjalankan ibadah umat islam. Menurut an-Nahlawi, tujuan jangka pendek pembelajaran al-Qur'an ialah peserta didik mampu membaca al-Qur'an sesuai kaidah *Tajwid*.²⁵ Tujuan dari pembelajaran al-Qur'an bukan hanya sekedar dapat membaca al-Qur'an, melainkan juga terdapat tujuan lain yang tidak kalah pentingnya. Mahmud Yunus, mengemukakan ada tiga tujuan dalam pembelajaran al-Qur'an. *Pertama*, Agar peserta didik dapat membaca dan menulis al-Qur'an dengan fasih dan betul menurut kaidah *Tajwid*. *Kedua*, Agar Peserta didik dapat memahami al-Qur'an serta menjadikan pedoman hidup dalam kehidupannya. *Ketiga*, Memperkaya pembendaharaan kata dan kalimat sehingga dapat merangkai kalimat indah dan menarik.²⁶

²³ Syurki, "Konsep Pembelajaran Menurut al-Quran" *ulumuna*, Vol. XV No. 1, 2011 Hal. 3-4.

²⁴ Syurki, "Konsep Pembelajaran Menurut al-Quran" *ulumuna*, Vol. XV No. 1, 2011 Hal. 3-4.

²⁵ Ade Abdul Muqit dan Abu Maskur, "Menejemen Pembelajaran Al-Quran Pada Anak Usia Dini, Studi Kasus di PAUD Ad Dinn Cirebon" *El-Athfal Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, Vol. 1, No. 2, 2021, Hal. 98.

²⁶ Ade Abdul Muqit dan Abu Maskur, "Menejemen Pembelajaran al-Qur'an Pada Anak Usia Dini, Studi Kasus di PAUD Ad Dinn Cirebon" *El-Athfal Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, Vol. 1, No. 2, 2021, Hal. 98.

Pembelajaran al-Qur'an terdapat unsur atau kegiatan dasar dalam penerapannya. Adapun Tiga kegiatan dasar dalam pembelajaran al-Qur'an yakni membaca, menulis dan menghafal.²⁷

Pertama, Membaca dalam kamus bahasa indonesia ialah melihat dan memahami suatu tulisan serta melafakan dengan benar baik melisankan atau di dalam hati.²⁸ Pengertian lain dari membaca menurut Tarigan, porses atau kegiatan melafakan dengan mencocokkan huruf atau lambang lambang yang berupa tulisan²⁹. Artinya membaca merupakan suatu kegiatan melihat serta melafalkan suatu tulisan baik dilakukan dengan melisankan (bunyi) maupun dalam hati. Oleh karena itu perlunya kita mempelajari kaidah-kaidah dalam membaca al-Qur'an

Membaca bukan hanya sekedar melihat dan melafalkan suatu tulisan. Menurut Broughton et al, tujuan utama membaca adalah kegiatan pemerolehan informasi dari media cetak. Informasi ini diperoleh melalui proses pemahaman. Secara spesifik membaca adalah suatu ketrampilan bertujuan untuk mengenali aksara dan tanda-tanda baca, mengenali hubungan antara aksara dan tandabaca dengan unsur *linguistik* yang formal, serta mengenali hubungan antara bentuk dengan makna atau meaning.³⁰

²⁷ Ade Abdul Muqit dan Abu Maskur, "Menejemen Pembelajaran al-Qur'an Pada Anak Usia Dini, Studi Kasus di PAUD Ad Dinn Cirebon" *El-Athfal Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, Vol. 1, No. 2, 2021, Hal. 100.

²⁸ Ade Abdul Muqit dan Abu Maskur, "Menejemen Pembelajaran al-Qur'an Pada Anak Usia Dini, Studi Kasus di PAUD Ad Dinn Cirebon" *El-Athfal Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, Vol. 1, No. 2, 2021, Hal. 99.

²⁹ Dewi Arifa, *Peningkatan Ketrampilan Membaca Cerpen Dengan Metode P2R* (Malang: Media Nusa Creative, 2017), Hal. 2.

³⁰ Ria Kristia F. dan Husniyatul Fitriyah, *Ketrampilan Membaca* (Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan, 2018), Hal. 10.

Membaca al-Qur'an dapat diartikan suatu kegiatan melihat dan melafakan tulisan arab (Huruf *Hijaiyah*) dengan benar menurut khaidah *Tajwid*. Dalam prakteknya membaca al-Qur'an bisa dikatakan sulit, karena tulisan al-Qur'an menggunakan huruf *Hijaiyah* yang mana bukan bahasa asli bangsa kita. Dalam huruf *Hijaiyah* apabila salah membaca 1 huruf maka akan merubah arti dari kata tersebut.

Kedua, Menulis menurut Satata, dkk. Adalah kegiatan dalam menciptakan catatan atau informasi dengan menggunakan kertas sebagai medianya. Makna lain dari kegiatan menulis juga dikemukakan oleh Dalman, yang menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian gagasan, pesan, dan informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis.³¹ Dapat disimpulkan bahwasannya menulis ialah menciptakan karya berbentuk catatan bertujuan untuk sarana komunikasi berupa penyampain gagasan, pesan dan informasi kepada pembaca.

Menulis bukan hanya sekedar hanya sebagai sarana komunikasi, namun secara tidak langung banyak sekali manfaat dari menulis. Adapun beberapa manfaat yang akan diperoleh penulis diantaranya ialah (1) Akan mengerti kemampuan atau potensi yang harus dikembangkan. (2) Dapat mengembangkan gagasan atau pemikiran sesuai dengan kemampuan nalarnya. (3) Mengembangkan wawasan dan fakta-fakta yang terkait. (4)

³¹ Helaluddin dan Awaluddin, *Ketrampilan Menulis Akademik Panduan Bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi* (Serang: Media Madani, 2020), Hal. 2.

Menumbuhkan ide baru dalam menulis. (4) Menumbuhkan objektivitas dalam diri penulis (5) Membantu memecahkan permasalahan.³²

Menulis huruf *Hijaiyah* dapat diartikan kegiatan membuat karya berupa catatan berupa huruf hijaiyah yang terdiri dari satu atau beberapa *kalimah (kalam)*.

Ketiga, Menghafal berasal dari kata hafal yang terdapat tambahan kata me. Hafal dalam bahasa Arab dapat di artikan dengan *al-Hafizh* yang memiliki makna ingat.³³ Maka menghafal dapat diartikan dengan kegiatan mengingat.

Menghafal merupakan usaha untuk memasukkan dalam ingatan, sehingga penghafal dapat mengingat kembali hafalanya serta dapat mengutarakan sesuai materi yang asli. Menurut Suryabarata menghafal adalah kegiatan mencamkan dalam kondisi sadar dan menghendaknya, maksudnya adalah dengan sadar dan sungguh-sungguh berusaha memasukan materi dalam ingatan.³⁴

Menghafal adalah salah satu cara agar seseorang benar-benar ingin menguasai ilmu. Terkadang seseorang akan sulit belajar atau menerapkan hasil belajar apabila belum menghafal materi yang terkait, Bahkan akan diragukan keilmuannya pula. Sebagaimana Abu Thalib al-Maliki berpendapat bahwasannya, ilmu bukanlah materi atau teori yang terdapat dalam buku,

³² Helaluddin dan Awaluddin, *Ketrampilan Menulis Akademik Panduan Bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi* (Serang: Media Madani, 2020), Hal. 5-6.

³³ Mahir M. S., Harunika Wati, Mutiara Harmaida, *BTQ dan Tahfidz Kelas VII VIII IX SMP Nurul Huda*, (Bengkulu: Sinar Jaya Berseri, 2022), Hal. 11.

³⁴ Mahir M. S., Harunika Wati, Mutiara Harmaida, *BTQ dan Tahfidz Kelas VII VIII IX SMP Nurul Huda*, (Bengkulu: Sinar Jaya Berseri, 2022), Hal. 11.

melainkan materi atau teori yang dihimpun di dada. Abu Muhammad Sulaiman Ibn Mihran al-Asadi juga pernah mengatakan hafalkanlah yang telah kalian kumpulkan, karena sesungguhnya orang yang telah mengumpulkan ilmu namun tidak menghafalkannya, maka sesungguhnya orang tersebut seperti duduk diatas meja, lalu memakan sesuap demi sesuap dan setelah itu memuntahkannya di belakang punggung.³⁵

Menghafal al-Qur'an dapat di artikan usaha menanamkan ayat-ayat al-Qur'an dalam otak dengan benar (*Tajwid, Waqof, dll*), kemudian membacanya dengan melihat atau diluar kepala. Orang yang hafal al-Qur'an mendapat gelar *Hafzh al-Qur'an* (penghafal al-Qur'an). *Hafzh al-Qur'an* dapat diartikan Mengembannya, menghadirkan dan membacanya di luar kepala melalui lisan, konsisten menjaga apa yang dihafal, memelihara dan mencegahnya agar tidak terlupakan dan terlalaikan.³⁶

Banyak sekali keutaman bagi penghafal al-Qur'an baik yang telah di jelaskan Allah lewat al-Qur'an maupun hadist Nabi Muhammad. Adapun keutamaan bagi penghafal al-Qur'an ialah.

1. Al-Qur'an menjadi syafaat bagi penghafalnya

Salah satu keutamaan bagi penghafal hafal al-Qur'an ialah akan mendapat syafaat dari hafalannya tersebut. Rasulullah pernah bersabda:

أَفْرَاءَ وَالْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“*Bacalah al Quran, karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai syafaat bagi ashab-nya,*(HR. Muslim).

³⁵ Cece Abdulwaly, *Rahasia di Balik Hafalan Para Ulama*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), Hal. 20

³⁶ Mahmud Al Dausary, *Menghafal al Quran Adab dan Hukumnya*, Hal. 219

2. Memperoleh derajat yang tinggi di surga.

Ketika menghafalkan al-Qur'an akan semakin sering kita membaca al-Qur'an. Semakin banyak hafalannya, maka semakin tinggi kedudukannya di surga. Hal ini jelaskan hadist nabi yang berbunyi:

يَقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ؛ إِفْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتَيْكَمَا كُنْتَ تُرْتِلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مِزْلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ
تَقْرُؤُهَا

Akan datang kepada shahibul Qur'an (di akhira): bacalah dan naiklah, bacalah dengan tartil sebagaimana engkau membaca dengan tartil didunia, karena kedudukanmu tergantung pada ayat terakhir yang engkau baca (HR. Abu Dawud)³⁷

3. Mendapatkan pahala yang banyak.

Keutaman lainnya adalah mendapat pahala yang sangat banyak. Dalam proses hafalan dan mempertahankan hafalannya dibutuhkan membaca berulang ulang kali. Sedangkan Allah berjanji bahwasannya membaca al-Qur'an satu huruf akan memperoleh sepuluh pahala. Hal ini dijelaskan sabda Nabi yang berbunyi:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلٍ لَهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَكَانَ أَلْفٌ
حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Barang siapa membaca satu huruf dari kitabullah, maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan tersebut dilipatgandakan mendaji sepuluh kali lipat, aku tidak mengatakan alif lam mim sebagai satu huruf tetapi, alif adalah satu huruf, lam satu huruf, mim satu huruf, (HR. Tirmidzi)³⁸

³⁷ HR. Abu Dawud. No. 1252

³⁸ HR. Tirmidzi. No. 6469

4. Menjadi sebaik-baiknya manusia.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan Mengajarkannya, (HR. Al-Bukhari)³⁹

5. Allah mengangkat derajat *Shohibul Qur'an* di dunia.

إِنَّ اللَّهَ تَرَفَّعَ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ

Sesungguhnya dengan Kitabinillah (al Qur'an) Allah mengangkat derajat suatu kaum, dan dengannya pula dia menghinakan kaum yang lain. (HR. Muslim)⁴⁰

6. Kemuliaan bagi kedua orang tuannya.

Keutamaan lainnya ialah me akan mendapat mahkota kemuliaan di atas kepalanya dan orang tuanya akan mendapat kemuliaan yang berupa di pakaikan pakaian kehormatan kelak di akhirat. Sabda Nabi yang artinya:

Sesungguhnya al-Qur'an itu tidak akan menemui shahib-nya ketika dibangkitkan dari kubur dalam bentuk seperti orang yang pucat, kemudian dia berkata: "apakah kamu mengenaliku?": dijawab: "aku tidak mengenalimu," Dia berkata lagi: "Akulah temanmu, aku al-Qur'an yang telah membuat kamu haus karena kamu membaca dengan mengeluarkan suara, dan membuatmu bergadang pada malam-malam harimu. Sesungguhnya setiap pedang itu mempunyai hasil dari setiap dagangnya, pada hari ini kamu mendapatkan hasil daganganmu itu, "kemudian orang itu diberikan kerajaan ketangan kanannya dna

³⁹ HR Bukhari. No. 4639

⁴⁰ HR. Muslim. No. 817

kekekalan ke tangan kirinya, kemudian diletakkan di atas kepalanya mahkota kewibawaan, kedua orangtuanya juga dipakaikan dua perhiasan yang keindahannya dunia tidak sebanding dengannya. Kedua orang tuanya inipun bertanya: “karena apa kami dipakaikan ini? Dijawablah: “karena anak kalian berdua yang telah mengambil (mempelajari, menghafal, dan lain-lain) al-Qur’an.” Kemudian diperintahkan kepadanya untuk terus naik tangga surga dan (melihat) kamar-kamarnya. Ia akan terus naik selama ia masih tetap membaca al-Qur’an.” (HR. Ahmad).⁴¹

B. Metode Wafa

Istilah metode sudah tidak asing lagi dalam semua bidang khususnya dalam dunia pendidikan. Metode berasal dari dua suku kata yaitu “meta” yang berarti sesudah atau diatas dan “hodos” memiliki arti jalan atau cara. Maka dapat diartikan metode adalah suatu cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴²

Surakhmat, Metode adalah suatu cara yang diterapkan dengan didalamnya terdapat alat untuk mencapai tujuan. Makna dari pengertian metode yang dikemukakan Surakhmat merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan penyusunan data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu. Sedangkan Poerwadarminta, mengartikan metode dengan suatu cara yang dilakukan untuk meraih sesuatu.⁴³

⁴¹ Cece Abdulwaly, *Pedoman Murojaah Al Quran*, (Sukabumi: Farha Pusataka, 2020), Hal. 23-26.

⁴² Akhiruddin, Sujarwo dll, *Belajar dan Pembelajaran*, (Kabupaten Gowa: CV Cahaya Bintang Cemerlang, 2019), Hal. 123.

⁴³ Rusdi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), Hal. 108.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasannya metode adalah suatu cara yang dipilih dalam sebuah kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu dan mendapatkan hasil yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan metode diperuntukkan agar mempermudah proses pendidikan atau dikenal dengan metode pembelajaran.

Menurut Prawiladiwaga, Metode pembelajaran adalah cara yang dianggap tepat untuk menyampaikan materi pada saat pembelajaran berlangsung. Senada dengan ini Sanjaya juga berpendapat, metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan dan diterapkan dalam pembelajaran yang mana telah tersusun sedemikian rupa agar memperoleh hasil yang maksimal. Smaldino, memaparkan metode pembelajaran adalah proses dan prosedur yang diterapkan guru atau instruktur agar mencapai tujuan yang optimal atau kompetensi.⁴⁴

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasannya metode pembelajaran adalah suatu strategi atau cara yang telah disusun sedemikian rupa dan diterapkan dalam proses pembelajar agar memperoleh hasil yang optimal atau sesuai kompetensi.

Konteks pendidikan al-Qur'an metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mempermudah membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an. Metode yang tepat sangat diperlukan ketika belajar membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an yang mana bertujuan agar mempermudah

⁴⁴ Rusdi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), Hal. 109,

dalam mempelajarinya. Banyak sekali metode dalam belajar membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an, salah satunya ialah metode Wafa.

Metode Wafa adalah pembelajaran al-Qur'an yang komperhensif dan mudah, yang dikenal dengan pembelajaran menyenangkan. Metode ini memadukan antara otak kiri berupa pengalaman yang bersifat jangka pendek dan otak kanan yang berisikreativitas, imajinasi, gerak emosi senang dan lain-lain.⁴⁵ Pembelajaran otak kanan diyakini dapat mempermudah daya ingat dan daya ingat jangka panjang.

Metode Wafa lahir pada 20 Desember 2012 di yayasan Syafa'atul Qur'an (Yaqin) Surabaya yang didirikan oleh Muhammad Shaleh Drehem, LC. Bertujuan hadir di tengah-tengah masyarakat dengan membawa Visi dan Misi besar untuk menciptakan generasi Qurani di Indonesia.⁴⁶

Metode ini bisa dikatakan metode baru yang ada di indonesia apabila di bandingkan dengan metode lainnya. Namun pembelajarannya yang memaksimalkan otak kanan dan menyenangkan berpengaruh pada eksistensi dari metode ini. Hal ini dibuktikan sejak didirikan sampaitahun ini metode wafa telah diterapkan di 5 negara (Indonesia, Singapura, Belanda, Italia dan Hongkong) dan Indonesia terdapat 30 provinsi yang mana sudah ada 12.000 guru Qur'an Wafa dari 600 lembaga yang menerapkan metode Wafa.⁴⁷

⁴⁵ M. Iqbal Anshori, H. Abdul Hafiz, Nurul Hikmah, "Pembelajaran Tahfidz Al Quran Melalui Metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2 Hal. 184.

⁴⁶ Tim penulis, *Profil Wafa* (Surabaya: Syafaatul Quran Indonesia, 2019), Hal. 2.

⁴⁷ Tim penulis, *Profil Wafa* (Surabaya: Syafaatul Quran Indonesia, 2019), Hal. 4.

Proses pelaksanaan metode Wafa menggunakan prinsip 5P yakni pembukaan, Pengalaman, pengajaran, penilaian dan penutupan.⁴⁸ Prinsip ini diyakini dapat memperoleh hasil belajar yang optimal dan sesuai kompetensi serta dalam penerapannya menggunakan nda Hijaz.

Metode Wafa mempunyai visi dan misi yang jelas dan terarah. Adapun visi metode Wafa ialah melahirkan ahli al-Qur'an sebagai peradaban masyarakat Qurani di Indonesia. Yang dimaksud disini ialah (1) Bacaan al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah, (2) Mempunyai hafalan al-Qur'an yang banyak, (3) Memahami hukum bacaan al-Qur'an, (4) Berakhlak sesuai tuntunan al-Qur'an. Sedangkan misi dari metode Wafa ialah

1. Mengembangkan model pendidikan pembelajaran al-Qur'an 5T dengan 7M
2. Melaksanakan Standardisasi mutu lembaga pendidikan di Indonesia
3. Mendorong lahirnya komunitas masyarakat Qur'ani yang membumikan al-Qur'an dalam kehidupannya.
4. Menjalin kemitraan dengan pemerintah untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang Qur'ani.⁴⁹

Dalam penerapannya metode Wafa menerapkan 5T pendidikan al-Qur'an yang telah mencakup 5 ketrampilan pendidikan al-Qur'an. Adapun 5T tersebut adalah (1) *Tilawah*, yaitu kemampuan membaca dan menulis Al Quran, (2), *Tahfidz*, kemampuan menghafal ayat-ayat al-Qur'an, (3)

⁴⁸ Winda Arum S., Zaenal Arifin dan N. Faturrohman, "Implementasi Metode Wafa Pada Pembelajaran Tahsin Al Quran di SMAIT Harapan Umat Karawang," *al-I'tibar Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2021, Hal 48.

⁴⁹ Tim penulis, *Profil Wafa*, (Surabaya: Syafaatul Quran Indonesia, 2019), Hal. 3.

Tarjamah, Kemampuan menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an, (4) *Tafhim*, kemampuan memahami ayat-ayat al-Qur'an, (5) *Tafsir*, kemampuan menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an.

Dalam memperkuat dan mempertahankan 5T atau 5 ketrampilan pendidikan al-Qur'an, Metode wafa sangat memperhatikan memperhatikan menejemen mutu guru Wafa, Karena peran guru yang sangat vital dalam proses penyampaian pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya progam 7M yang bertujuan untuk mempertahankan 5T Pendidikan al-Qur'an. Adapun progam 7M meliputi.

1) Memetakan (*Tahnif*)

Merupakan tes yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauhmana tingkat penguasaan materi Wafa

2) Memperbaiki (*Tahsin*)

Progam perbaikan atau remidi yang diperuntukkan bagi guru yang belum lulus *Tahnif*

3) Menstandarisasi

Program pelatihan guru untuk memperdalam kemampuan yang meliputi metodologi pembelajaran, manajemen kelas, dan administrasi peserta didik. Progam tersebut bertujuan agar guru dapat menerapkan metode Wafa secara efektif

4) Mendampingi (*Coaching*)

Merupakan kegiatan lanjutan untuk mendampingi implementasi Wafa dengan cara membimbing langsung bagaimana guru al-Qur'an menerapkan metodologi dan sistem manajemen mutu 7M Wafa

5) Mensupervisi dan Mentoring

Program dalam rangka penjagaan mutu dan evaluasi guru al Qur'an Wafa

6) *Munaqosyah* (Ujian Akhir)

Ujian akhir siswa yang bertujuan memastikan bacaan dan hafalan telah mencapai standar

7) Mengukuhkan

Merupakan uji publik siswa yang telah lulus *munaqosyah* dihadapan wali murid dan tamu undangan.⁵⁰

⁵⁰ Tim penulis, *Profil Wafa*, (Surabaya: Syafaatul Quran Indonesia, 2019), Hal. 7-11.